

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran Abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatus Shibyan sudah diterapkan pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Pelaksanaannya dimulai dari kelas VII sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Pada tahap perencanaan kurikulum merdeka, yang paling utama adalah menyiapkan sarana prasarana yang memadai, selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun proyek profil pelajar Pancasila, menyusun modul ajar, menyiapkan buku ajar, media pembelajaran, LKPD, dll. Sebelum mengajar seorang guru juga harus menyiapkan materi pembelajaran dan menentukan pendekatan, model, metode, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah langkah awal yang penting dalam merencanakan pengajaran.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan ini peserta didik sangat penting untuk memperoleh keterampilan 4C, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *colaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreativitas). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, memimpin berdoa bersama, mengisi buku absensi dan melakukan kegiatan apersepsi untuk mengingat materi yang sudah disampaikan minggu lalu. Pada kegiatan inti pada materi Iman kepada Malaikat Allah guru menggunakan strategi belajar berkelompok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan komunikasi antar peserta didik, untuk meningkatkan kreativitas peserta didik karena saling bertukar pendapat. Kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi terkait dengan tugas yang diberikan. Dalam hal ini tujuan guru adalah agar siswa bisa saling bertukar pendapat dalam rangka meningkatkan komunikasi antar peserta didik,

selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan pada materi Akhlak tercela kepada Allah guru menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan cara guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik mengenai permasalahan yang ada di sekitar yang berhubungan dengan sifat Riya dan Nifak. Guru menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berani mengemukakan pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan dan ada nilai tambahan bagi yang menjawab pertanyaan tersebut. Dalam hal ini, tujuan guru adalah untuk meningkatkan komunikasi antara peserta didik dengan guru. Pada kegiatan penutup guru menanyakan apakah materi yang sudah disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dan kemudian memberikan tugas rumah (jika ada) dan diakhiri dengan membaca hamdalah bersama lalu mengucapkan salam.

3. Pada tahap evaluasi kurikulum merdeka, guru melakukan penilaian untuk mengukur apakah efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan 3 cara. Pertama, penilaian dilakukan pada awal pertama kali untuk mengetahui potensi atau kemampuan peserta didik guna memetakan kebutuhan peserta didik agar guru dapat menentukan strategi mengajar yang paling tepat (penilaian dikelas maupun diluar kelas). Kedua, penilaian yang dilakukan setiap kali pembelajaran guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan. Ketiga, penilaian yang dilakukan setelah beberapa atau semua materi pelajaran yang diajarkan dalam satu semester telah terlampaui (Penilaian P5 PPRA)
4. Faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatul Shiblyan adalah dukungan dari pihak sekolah seperti fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya buku ajar yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, pemilihan media dan strategi pembelajaran yang tepat, menarik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru dituntut lebih kreatif agar dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan, guru belum terlalu paham betul mengenai sistem Implementasi Kurikulum Merdeka, perbedaan

karakter peserta didik sehingga masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memiliki beberapa saran yang kiranya mampu memberikan dampak positif kaitanya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran Abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus:

1. Bagi Madrasah
Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatus Shibyan dapat berjalan lebih maksimal lagi kedepannya dengan menambah fasilitas sekolah atau sarana prasarana yang belum ada di MTs NU Raudlatus Shibyan
2. Bagi pendidik
Kaitanya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka semua pendidik senantiasa selalu melakukan pengawasan dan control kepada peserta didik agar peserta didik selalu giat dalam belajar di sekolah
3. Bagi orang tua
Kaitanya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka orang tua peserta didik senantiasa selalu melakukan pengawasan dan control kepada peserta didik agar peserta didik selalu giat dalam belajar di rumah
4. Bagi peserta didik
Peserta didik selalu semangat dan lebih giat lagi dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah.